

LAMPIRAN

a. Lembar Interview Guide

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan/Jabatan :

Pertanyaan untuk Staf Diskominfo pada Bidang II e-gevnornment.

Tahap-Tahap Penyusunan Strategi Komunikasi.

A. Perencanaan Strategi Komunikasi

1. Apa yang melatar belakanginya terbentuknya Program Bantul *smart city*?
Mengapa *smart city* dipandang penting?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi yang digunakan Pemkab Bantul dalam Mensosialisasikan Program *smart city*?
3. Bagaimana pesan yang disampaikan Pemkab Bantul dalam Mensosialisasikan Program *smart city* di Wilayah Bantul?
4. Bagaimana tahapan Pemkab Bantul dalam Mensosialisasikan Program *smart city*? Apakah melalui Pemkab, kemudian Kecamatan dan desa?
5. Apakah Program sosialisasi dilakukan oleh 1 instansi atau bekerja sama dengan instasi lain? Siapa sajakah komunikator dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyampaian pesan?

B. Tujuan Strategi Komunikasi

1. Apa yang menjadi tujuan diadakannya sosialisasi Program *smart city* di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana Strategi yang digunakan Pemkab Bantul dalam mengedukasi, menginformasikan serta memotivasi masyarakat terhadap Program Bantul *smart city*?
3. Bagaimana Pemkab Bantul mengubah kesadaran masyarakat dari yang tidak memiliki pengetahuan menjadi sadar apa pentingnya Program *smart city* di Wilayah Bantul?
4. Perubahan pengetahuan, kesadaran atau perilaku seperti apa yang diinginkan Pemkab Bantul setelah adanya sosialisasi Program *smart city*?

C. Definisi Khalayak dalam Strategi Komunikasi

1. Siapakah yang menjadi khalyak/sasaran Pemkab Bantul dalam Mensosialisasikan Program *smart city* tersebut? Mengapa kelompok tersebut yang menjadi sasaran?
2. Siapa yang menjadi Target sasaran utama/yang terkena dampak langsung (primer), yang mempunyai pengaruh (sekunder), dan yang dapat menentukan keputusan/kebijakan (tersier)?
3. Apakah Target sasaran di tentukan berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, atau tingkat pendidikan?

D. Menentukan Media dalam Strategi Komunikasi

1. Dalam Mensosialisasikan Program *smart city*, media apa saja yang digunakan? Mengapa memilih media tersebut?
2. Apakah sosialisasi yang digunakan lebih banyak menggunakan media elektronik, media *online* atau penyuluhan tatap muka secara langsung?
3. Sudah berapa kali sosialisasi atau penyuluhan untuk Program *smart city* dilakukan?

E. Tahap Evaluasi dalam Strategi Komunikasi

1. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap sosialisasi Program Bantul *smart city*? Apakah evaluasi dilakukan pada setiap tahapan (evaluasi formatif) atau setelah kegiatan keseluruhan selesai (evaluasi Program)?
2. Apakah sejauh ini penyampaian pesan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan?
3. Bagaimana dampak yang di timbulkan setelah Program sosialisai tersebut dilakukan? Apakah ada perubahan pengetahuan, kesadaran atau tindakan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Mensosialisasikan Program Bantul*smart city* ?

INTERVIEW GUIDE

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

List Pertanyaan untuk Masyarakat Kabupaten Bantul.

1. Apakah anda mengetahui apa itu Program *smart city* di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana pesan yang disampaikan oleh PEMKAB Bantul dalam Mensosialisasikan Program *smart city*?
3. Apakah terdapat perubahan pengetahuan, kesadaran ataupun perilaku setelah adanya sosialisasi Program Bantul *smart city* ?
4. Bagaimana saran anda kepada Pemkab Bantul dalam Mensosialisasikan Program *smart city*?

Hasil Wawancara

Wawancara bersama Nuraini Staff Bidang Penyelenggaraan *e government*.

1. Apa yang melatar belakangi dibentuknya Program Bantul *smart city*?

Awal mulanya ada asesemen dari Kementrian Kominfo kan ada gerakan 100 *smart city* nah Bantul itu ikut tahap yang kedua, jadi kemarin itu 50/Kabupaten kota bareng-bareng di asesemen untuk mengikuti gerakan *smart city*, kemudian bikin Dewan *smart city* yang isinya OPD perwakilan Desa sama stakeholder dari BUMN. *Smart city* juga sebenarnya menjaadi Program *quick win* atau percepatan pembangunan Kabupaten Bantul.

2. Media apa yang digunakan untuk mensosialisasikan program *smart city* Bantul?

Kalau sosialisasinya kita pakai semua media ya, misalnya TV, *Website* juga kan setiap ada kegiatan tentang *smart city* pasti di tampilkan, kemudian ada juga Petunra kayak pertunjukan wayang sama tarian-tarian yang digunakan buat sarana menyampaikan pesan. Kalau untuk bimtek kita levelnya masih di OPD, jadi modelnya itu begitu ada gerakan *smart city* itukan di cari program-program yang bisa mendukung *smart city* itu apa tapi yang sudah dianggarkan di tahun 2018 kemarin, jadi kalau program-program baru enggak dulu karena belum ada di RPJM, jadi tiap OPD itu dibacakan, oh jadi Program ini yang bisa di masukkan dalam *smart city* itu apa, jadi memang sosialisasi itu sasarannya baru OPD, jadi setiap mau ada *event smart city* kami kumpulkan.

3. Untuk bimtek sama OPD-OPD itu sudah berapa kali ya Bu?

Kalau untuk sosialisasi berupa Bimtek sudah empat kali, jadi nanti gerakan *smart city* ini kan mau dievaluasi di bulan juni di Banyuwangi untuk Program *quick win* 2018 yang berupa Program Lapor Bantul, Jelajah Bantul sama JPSM.

4. Mengapa *smart city* ini dipandang penting?

Karna sudah ada di RPJMD yang mana menjadi *quick win* untuk Program percepatan pembangunan di Kabupaten Bantul. Jadi kita pilih Program-Program yang Strategis yang sifatnya inovasi yaitu langsung untuk pemberdayaan masyarakat.

5. Apa tujuan dari sosialisasi program *smart city* yang diadakan lewat Petunra ini ya Mbak?

Kalau untuk tujuan pengenalan sosialisasi Program Bantul *smart city* ini ya harapannya agar masyarakat bisa tahu dan ikut berpartisipasi dalam program ini. Untuk isi pesannya sendiri bersifat mempersuasif masyarakat untuk menggunakan, dan juga mengedukasi masyarakat juga. Kenapa kita mengedukasi ya karena masyarakat yang mengetahui promosi ini secara langsung akan teredukasi dan paham mengenai adanya program Bantul *smart city* ini. Untuk tujuan dari sosialisasi menggunakan Petunra itu ya biar masyarakat itu tertarik buat menghadiri sosialisasinya. Kalau enggak ada hiburannya masyarakat Bantul itu susah mbak ngumpulnya hehe. Strategi lewat pertunjukan wayangnya juga mengandung pesan yang mana dialog-dialog yang di perankan itu masih berkaitan sama program *smart city*

Bantulnya. Tapi kalau untuk tariannya bebas yah cuman buat hiburan aja. Itu juga ditampilin diahir acara

6. Pesan apa yang disampaikan?

Jadi pesan dengan menggunakan pertunjukan rakyat tradisional pakai pertunjukan wayang orang itu menampilkan dialog tentang kisah transformasi masyarakat Bantul dari masyarakat pedesaan menuju masyarakat urban yang maju dan *modern* dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti program-program *smart city* yang diberikan itu mbak. Intinya tujuannya biar masyarakat paham dan terhibur sama pertunjukan ini. Bakal narik masyarakat juga yang jelas. Untuk pesan yang kita sampaikan juga bersifat informatif ya, untuk menginformasikan kepada masyarakat kalau di Bantul ini sudah ada *smart city*. Kemudian yang jelas juga mengedukasi atau mendidik masyarakat dari yang tadinya gak tau jadi tau. Kemudian yang gak kalah penting itu pesan yang kita sampaikan juga bersifat mempersuasif masyarakat biar nantinya tertarik buat mendukung dan berpartisipasi dalam program *smart city* yang ada di Bantul ini.

7. Apa saja materi pesan yang disampaikan dalam sosialisasi?

Untuk isi pesan yang pertama kita ingin memberikan pemahaman baru akan pengertian *smart city* di Bantul ini. Pesan yang kedua adalah kita menyampaikan apa saja komponen-komponen dari *smart city* ini. Yang ketiga yaitu gambaran umum tentang apa saja program *smart city* yang akan diterapkan, dan yang terakhir adalah mengajak masyarakat agar berpartisipasi mendukung dan memberikan saran akan program *smart city* yang diberikan.

8. Kira-kira sejauh ini masyarakat itu udah mulai tau belum si sama *smart city* di Bantul ini?

Kalo evaluasi itu emang kita belum pernah tau, cuman karena sudah sering dilakukan jadi harapannya masyarakat sudah tau, karna sering ada yang Tanya tentang Bantul *smart city* juga berarti kan mereka sudah denger kalo di Bantul ini sudah ada *smart city*, sudah ada juga pengunggah dari aplikasi *smart city*. Seperti jelajah Bantul itu di evaluasi setiap tahun ada peningkatan, yang Aplikasi Lapor Bantul juga sering kok banyak masukan dari masyarakat, kan ada grup pengelolanya itu ada dari adminnya Lapor Bantul oh ada masukan ini masukan itu kadang juga masukan bukan dari lapor pun mereka sering mengKomunikasikan.

9. Kalau untuk evaluasi dalam sosialisasi itu dilakukan seperti apa? Adakah tolak ukur keberhasilan dari program yang dilaksanakan?

Evaluasi untuk membahas secara khusus perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan mensosialisasikan program *smart city* itu enggak ada cuman rapat koordinasi sama OPD-OPD yang tersebar di Bantul aja. Kalau untuk capaian keberhasilan program sosialisasi *smart city* nya kita gak ada ya mungkin ya harapannya, nantinya masyarakat bisa paham, berpartisipasi serta mendukung program-program *smart city* yang di suguhkan, gitu aja mbak, tapi untuk capaian keberhasilan per program kita lebih kepada jumlah pengguna aplikasi dari program-program *smart city* yang diaplikasikan ya, kalau pengguna yang masuk meningkat, kemudian bisa diliat dari

partisiipasi masyarakat yang mengikuti program dari *smart city* tersebut, kurang lebih begitu yang jadi capaian keberhasilan kita.

10. Ada tidak ya Bu faktor pendukung dalam mensosialisasikan program *smart city* ini?

Ya kalau faktor pendukungnya kan kita bisa optimalisasi memakai semua media yang pengen menyasar ke masyarakat, misalnya kalau kayak acara wedang ronde itukan sebenarnya bisa langsung diketahui oleh masyarakat soalnya kalo ada acara wedang ronde itukan megundang masyarakat desa sekitar, jadikan walaupun mereka gak nonton acaranya di TV tapi mereka sudah tau gitu kan. Itu salah satu kemudahannya. Kalau *Website* juga bisa dibuka semua kalangan.

11. Kalau untu faktor penghambatnya sendiri kira-kira ada tidak Bu?

Kalau faktor penghambatnya itulah sebenarnya sebagian masyarakat itu memandang *smart city* itu harus berbau IT, padahal kalau untuk memetakan Program yang kaitannya *smart city* itu dihubungkan dengan aplikasi padahalkan enggak, seperti Jejaring pengelolaan sampah mandiri, gimana caranya Bantul bebas sampah itukan inovasi-inovasi no IT. Cuman kalo di OPD itu pikirannya *smart city* itu harus berbasis IT.

12. Untuk target sasarnya ditentukan berdasarkan usia atau yang lainnya?

Kalau untuk target sasaran dari program-program *smart city* sendiri yakni masyarakat umum Kabupaten Bantul, namun tidak terpatok berdasarkan usia, jenis kelamin, ataupun latar belakang pekerjaan dan lain sebagainya, karena

pada dasarnya program *smart city* ini untuk memudahkan dan memfasilitasi semua lapisan masyarakat.

13. Untuk Dewan *smat city* nya sendiri itu dari mana ya Bu?

Kalau untuk Penyusunan Masterplan Bantul *Smart city* yang dibimbing oleh Dr.tech. Wikan Danar Sunindyo, ST, M.Sc, dari Fakultas Teknik Elektro dan Informatika ITB ini melibatkan banyak unsur, meliputi Pimpinan Daerah, DPRD, Akademisi, Kepala OPD/Camat, BUMN/BUMD, Lurah Desa, dan Perwakilan Pemuda dengan melibatkan unsur-unsur tersebut diharapkan akan diperoleh berbagai masukan tentang potensi, permasalahan, serta alternatif solusi. Nah tiap ada rapat gerakan *smart city* kita pasti undang, mereka juga dimasukkan. Kalau untuk Komunikator sosialisasi ditingkat Kecamatan/Desa itu Dinas Kominfo bersama KIM.

14. Apakah sejauh ini pesan yang disampaikan ke masyarakat itu kira-kira sudah maksimal atau belum ya Bu?

Kalau dibilang maksimal si ya belum ya karna masih proses, nya juga masih berproses kemudian programnya juga itukan berjalan terus, jadi kalau evaluasi Laporan Bantul, Jelajah Bantul, JPSM itu lebih kepada programnya masing-masing. Belum secara utuh oh Bantul *smart city* itu seperti apa itu belum.

Hasil Wawancara bersama Prastowo Angga Staff Bagian Pengelolaan dan Saluran Informasi Publik.

1) Bisa dijelaskan dengan spesifik mas, pemilihan media dan saluran Komunikasi apa saja yang digunakan untuk Mensosialisasikan Program *smart city* di Bantul kepada masyarakat?

Jadi untuk pemilihan media dan saluran Komunikasi kita menggunakan semua media baik media lama berupa media elektronik seperti acara *Talk show* siaran Taman Gabusan di TVRI Jogja, siaran acara wedang Ronde di stasiun Bantul TV dan Adi TV. Kemudian untuk media cetak berupa surat kabar harian di Koran-Koran. Untuk media internet kita menggunakan *Website* berupa *release-release* yang ditampilkan di halaman *Website* Pemkab, Diskominfo dan *Website* tiap-tiap Kecamatan. Untuk media sosial juga kita menggunakan *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan *Youtube*. Setiap ada *event* juga kita mengundang wartawan-wartawan biar beritanya juga mudah disebarkan kepada masyarakat.

2) Acara *Talkshow* seperti apa yang ditampilkan di TV untuk mengenalkan Program Bantul *smart city* kepada masyarakat?

Untuk sosialisasi melalui media Televisi kita rutin mengadakan berupa dialog interaktif acara Taman Gabusan di stasiun TVRI Jogja, kemudia acara wedang ronde di Bantul TV, dan stasiun Adi TV. Nah kita berharap dengan adanya acara ini masyarakat dari semua kalangan bisa menonton dan jadi tahu bahwa iniloh di Bantul sudah ada *smart city*. Acara ini juga di juga diadakan secara rutin.

3) Bagaimana sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat? Sudah berapa kali ya mas?

Untuk sosialisasi yang secara langsung baru satu kali, di tiga Kecamatan, yaitu Bantul, Pajangan sama Sewon, itu langsung ke masyarakat jadi kita melalui Petunra yang diadakan oleh Kelompok Informasi Masyarakat bersama Dinas Kominfo juga, kenapa kita pake pertunjukan Rakyat Tradisional soalnya kan buat warga yang melek terhadap media biar bisa dapet informasinya juga. Apalagi kalau lewat pertunjukan seni kayak wayang, tarian-tarian, guyon maton, ketoprak mereka itu seneng nontonnya. Penyampaian pesannya juga kita bahasa jawa halus sama bahasa indonesia juga biar mereka mudah pahamnya.

4) Media apa yang paling banyak digunakan dalam mensosialisasikan program Bantul *smart city* ini?

Informasi tentang Bantul *smart city* itukan banyak menggunakan *Website* dan media sosial ya yang prosesnya cepet dan penyebarannya juga luas, interaktif juga bisa Komunikasi dua arah. Semua informasi terkait dengan *smart city* kita sebarkan melalui *Website* dan media sosial seperti *Facebook*, *Intagram*, *Twitter* dan *Youtube*. Selain media yang udah disebutin tadi, kita jug pakai pemberitaan di media onlie seperti *Tribun Jogja* dan lainnya. Jadi semua media kita maksimalkan.

5) Pemilihan medianya berdasarkan apa ya Mas?

Kalau untuk pemilihan medianya juga kita cuman berdasarkan memanfaatkan media yang ada aja ya, misalnya penggunaan media online itukan gak membutuhkan biaya yang mahal proses penyebarannya juga gampang

menjangkau ke khalayak luas, jadi kalau untuk riset mengenai segmentasi pengguna media kita belum lakukan.

6) Untuk Pemilihan tempat sosialisasi ini berdasarkan apa ya Mas?

Kalau pemilihan tempat untuk sosialisasi itu berdasarkan Kecamatan yang sudah siap untuk mengusung tema *smart city* itu, soalnya kan kita bergabung dengan KIM, jadi sebelumnya kita sudah melakukan rapat koorDinasi terlebih dahulu membahas persiapan sosialisasi *smart city* bersama 19 KIM yang ada di Bantul, kalau buat pemilihan tempatnya ya tergantung Kecamatan mana yang sudah siap jadi kita lakukan sosialisasi di Desa itu, dan sejauh ini KIM yang sudah siap mengusung tema *smart city* itu ya Baru 3 Kecamatan itu, KIM yang lain mengusung tema lain. Karena sebenarnya tema itu bebas, tetapi kita sebagai Koinfo juga menghimbau agar KIM di setiap Kecamatan bisa mengusung tema *smart city* ini.

Transkrip Wawancara bersama masyarakat Bantul, Yogyakarta.

Nama : Ahmad Mustofa

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 34 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Q : Menurut mas bagaimana pendapat Anda untuk sosialisasi program *smart city* melalui petunra?

A : Sosialisasi program *smart city* pakai Petunra ini menarik acaranya, harapannya kan biar masyarakat bisa paham sama *smart city* yang ada di Bantul ini, itu juga kan bisa mempermudah masyarakat akan Program *smart city* yang diberikan. Tapi sejauh ini Saya cuman sekedar paham aja tapi belum pernah mengunggah aplikasinya. Kalau menurut Saya ya sosialisasinya sudah cukup menarik ya karena ada pertunjukan seni rakyat tradisional juga. Saya seneng kalau liat wayangnya itu pesannya yang disampaikan juga bagus

Q : Apakah terdapat perubahan pengetahuan, kesadaran ataupun perilaku setelah adanya sosialisasi Program Bantul *smart city* ?

A : Oiya ada mbak, kan saya jadi tahu kalo di Bantul ini sudah nerapin Program *smart city* ini.

Nama : Sidiq
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Petani

Q : Apa yang Bapak ketahui tentang program *smart city* Bantul?

A : Saya belum paham sama program *smart city* itu e mbak, Saya ya cuman taunya Bantul mau jadi Kota cerdas gitu, kalau lagi materi Saya kurang paham kalau pakai bahasa-bahasa yang terlalu tinggi mbak. Saya cuman lulusan SD ya susah nangkepnya, kalau saya ya lebih suka tontonan Petunranya itu kan bikin rame malah bagus itu pakai bahasa Jawa kan.

Q : Apakah terdapat perubahan pengetahuan, kesadaran ataupun perilaku setelah adanya sosialisasi Program Bantul *smart city* ?

A : Kalau untuk saya belum mbak, wong saya cuma lulusan SD heheh.

Nama : Partini
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 38 Tahun
Pekerjaan : Pedagang

Q : Bagaimana pendapat Ibu akan sosialisasi *smart city*?

A : Waduh Saya kurang paham mbak waktu itu juga Saya kurang merhatiin, soalnya Saya itu lebih paham kalau nyampein pesannya itu jangan pakai Bahasa yang jangan terlalu formal itu mbak malah nek bisa pakai

Bahasa Jawa semua kan malah penak. Kalau Petunranya saya nonton mbak tapi sudah lupa lakon Wayangnya apa hehe.

Q : Media mana nih Bu yang paling menarik untuk sosialisasi Program *smart city* Bantul ini?

A : Kalau buat masyarakat yang gak ngerti sosial media ya menurut saya sosialisasi lewat Petunra ini mbak.

Nama : Sari Rahmawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Q : Apa yang Anda ketahui tentang program *smart city* Bantul?

A : *Smart city* itu intinya menuju Kota cerdas gitu mbak hehe

Q : Menurut Anda bagaimana pesan yang di sampaikan saat sosialisasi?

A : Ini salah satu berita yang masih menarik buat di bahas ya mbak demi menuju Bantul menjadi Kota cerdas dan berdaya guna, jadi menurut Saya untuk kedepannya berita tentang *smart city* ini lebih banyak di gencarkan lewat tayangan Televisi sama sosial media juga ya mbak biar masyarakat yang gak ngikutin sosialisasi ini biasa tau program-program *smart city* yang ada di Bantul ini. Saya juga sudah pernah menggunakan Aplikasi Laport Bantul itu, gampang tinggal *download* aja cuman ya balesan pengaduannya aja yang masih kurang cepet.

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1

Foto bersama Prastowo Angga bidang saluran komunikasi publik



Gambar 2

Foto bersama Nuraini seksi bidang e-government



Sumber : Dokumen pribadi peneliti